

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES PENULISAN BERITA LANGSUNG
DI RADIO REPUBLIK INDONESIA MEDAN



DISUSUN OLEH:
SRI DEVI RAJAGUKGUK
168530089

PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

**LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES PENULISAN BERITA LANGSUNG
DI RADIO REPUBLIK INDONESIA MEDAN**



**DISUSUN OLEH:
SRI DEVI RAJAGUKGUK
168530089**

**PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sejak tanggal 13 Juli 2020 sampai 12 Agustus 2020.

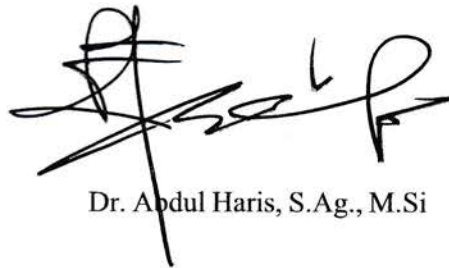
Medan, 14 Agustus 2019

Mahasiswa Pelaksana KKL



Sri Devi Rajagukguk

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Abdul Haris, S.Ag., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Kuliah kerja Lapangan dan Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan baik.

Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 sampai pada tanggal 12 Agustus 2020 di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Banyak pelajaran dan pengalaman baru yang penulis peroleh selama melaksanakan KKL. Semua hal itu memberikan banyak mamfaat kepada penulis dalam pendewasaan dan kemandirian untuk menghadapi dunia kerja.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, nasehat dan Kerjasama dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi laporan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermamfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Bidang Yang Diminati	2
1.3 Alasan Memilih Lokasi KKL	2
BAB II LOKASI KEGIATAN	4
2.1 Waktu Pelaksanaan KKL	4
2.2 Lokasi KKL	4
2.3 Gambaran Umum RRI	4
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	9
3.1 Pelaksanaan KKL	9
3.2 Tugas Selama KKL	10
3.3 Hasil Pelaksanaan KKL	10
3.3.1 Identifikasi Tugas yang Relevan	10
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh	10
3.4 Identifikasi Kendala Pelaksana KKL	11
BAB IV PEMBAHASAN.....	12
4.1 Analisa Terhadap Aktivitas KKL	12
4.2 Pengertian Jurnalistik	12
4.3 Ruang Lingkup Jurnalistik	13
4.3.1 <i>News</i>	15
4.3.2 <i>Views</i>	15
4.4 Kode Etik Jurnalistik	16
4.5 Profesionalisme Wartawan	20

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Lapangan adalah kegiatan yang memperkenalkan dunia kerja kepada para mahasiswa, dengan adanya kuliah kerja lapangan, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman bekerja dan memahami etos kerja yang baik. Hal ini tentunya membantu mahasiswa untuk mendapatkan gambaran tentang cara kerja yang baik dan disiplin. Sehingga kelak mahasiswa dapat menjadi pekerja yang handal dibidangnya, serta mampu menembus ketatnya persaingan dunia kerja.

Kuliah Kerja Lapangan merupakan aspek yang unik dalam pendidikan karena penggabungan antara perencanaan dan tujuan relasi kerja dan pengalaman kerja. Persaingan global yang sangat ketat dan berdaya saing tinggi menuntut manusia sebagai individu harus memiliki kualitas diri, baik secara personal dan juga keahlian sehingga dapat diperhitungkan sebagian besar perusahaan. Perusahaan juga dituntut memiliki perangkat teknologi yang canggih dan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini. Untuk itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang selalu melahirkan sumber daya manusia di tuntut pula untuk dapat menyediakan tenaga lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan.

Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area adalah salah satu program studi yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan. Kuliah Kerja Lapangan ini termasuk sebagai mata kuliah wajib pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada semester VI dengan bobot tiga SKS. Pada mata Kuliah Kerja Lapangan ini, mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja.

Berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama masa perkuliahan, mahasiswa akan semakin mampu dan siap melakukan pekerjaan di lapangan. Perpaduan antara teori dan praktik di lapangan inilah yang akan memacu jiwa dan mental setiap mahasiswa untuk senantiasa siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh pengalaman kerja dari para pegawai yang berada di tempat KKL baik secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya itu, mahasiswa juga akan mengalami proses perkembangan kemampuan berkomunikasi guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja profesional.

1.2 Bidang Yang Diminati

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ini, mahasiswa diberikan kebebasan oleh Prodi untuk memilih sendiri perusahaan/instansi yang akan dijadikan sebagai tempat KKL, serta bidang yang menjadi minat mahasiswa KKL, dalam hal ini penulis memilih bidang Jurnalistik (mencari dan menulis berita) sebagai bidang yang diminati. Adapun lokasi KKL yang dipilih adalah Radio Republik Indonesia Medan.

Bidang ini dipilih karena penulis ingin mengetahui cara kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh RRI Medan dalam menyiarkan informasi yang terkini, aktual dan faktual untuk masyarakat Indonesia.

Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana kinerja RRI Medan dalam meningkatkan daya tarik pendengar agar tetap mendengarkan RRI Medan sebagai radio informatif yang utama.

1.3 Alasan Memilih Lokasi KKL

Radio adalah media penyiaran yang sangat penting dalam ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi massa. Seperti halnya Radio Republik Indonesia Medan. RRI Medan merupakan kantor berita dan media online terpercaya. RRI aktif dan fokus dalam menyiarkan berita dan informasi aktual bagi masyarakat Indonesia.

Penulis tertarik memilih lokasi KKL ini karena penulis ingin melihat cara kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh RRI Medan dalam mencari, meliput dan

menyiarkan berita. Sehingga berita tersebut dapat disiarkan tepat pada waktunya dengan kemasan yang menarik bagi para pendengar. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk mempelajari bagaimana strategi yang dilakukan para reporter dalam memburu berita dan bagaimana teknik yang dilakukan oleh para penyiar dalam menyiarkan berita.

Selain itu, berikut ini juga menjadi alasan bagi penulis melaksanakan KKL di RRI. Karena RRI memiliki beberapa karakteristik yang tidak dipunyai media lain sebagai media massa, diantaranya:

1. Menciptakan gambaran dan imajinasi pendengar dengan kekuatan kata atau suara.
2. Media siaran sangat fleksibel, mudah dan tidak terbatas oleh gerak, ruang dan waktu
3. Memiliki kecepatan dan ketepatan didalam mencapai khalayak
4. Kemampuan yang tinggi dalam menghimpun dan membentuk opini masa
5. Pendengar radio mencakup wilayah yang sangat luas dengan jumlah khalayak melampaui media manapun.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, penulis berharap dapat menimba ilmu penyiaran dari RRI Medan, sehingga pengalaman yang sudah diperoleh selama masa KKL dapat berguna untuk program studi ilmu komunikasi dan bagi penulis. Ketertarikan dalam penelitian ini dilandasi karena adanya keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program siaran berita di RRI Medan untuk meningkatkan daya tarik pendengar.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1 Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan penulis adalah selama satu bulan, tepatnya pada tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2019.

2.2 Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melakukasn Kuliah Kerja Lapangan di salah satu Lembaga Penyiaran Publik yaitu Radio Republik Indonesia yang berdomisili di Kota Medan.

Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

Website : www.rri.co.id

2.3 Gambaran Umum RRI Medan

RRI adalah stasiun radio milik pemerintah Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945. Dan semboyan RRI adalah "Sekali di Udara, Tetap di Udara". Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir lima tahtun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Selama berstatus sebagai Perusahaan Jawatan, RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi.

Piagam 11 September 1945, yang berisi tiga butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran/keyakinan partai atau golongan. Hal ini memberikan dorongan serta semangat kepada penyiar RRI pada era reformasi untuk menjadikan RRI

sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

TRI PRASETYA RRI

1. Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun juga yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun juga.
2. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia, dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
3. Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan, dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegang pada jiwa proklamasi 17 Agustus 1945.

Visi RRI Medan

Menjadi LPP RRI radio berjangkauan terluas, pembangunan karakter bangsa, berkelas dunia.

Misi RRI Medan

- a. Memberi pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/ kode etik penyiaran.
- b. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam rangka membangun karakter bangsa.
- c. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggalang, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- d. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- e. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI

- f. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- g. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- h. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan oprasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- i. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efesien dengan sistem manajemen sumberdaya (SDM, keuangan, aset, informasi dan oprasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate govermance).
- j. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan aset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung oprasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Peranan Radio Republik Indonesia

- a. Peran dalam Memberdayakan Masyarakat
RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran perdesaan, nelayan, wanita, anak-anak siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil.
- b. Peran RRI Sebagai Pelestari Budaya Bangsa
Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti, seperti siaaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis dan budaya-budaya lainnya.
- c. Peran RRI Sebagai pelestari Lingkungan
RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman dan Reuse, Reduce Recycling dangan berbagai format dan variasi bentuk berita.

d. Peran RRI Sebagai Media Pendidikan

RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari taman kanak-kanak sampai mahasiswa. RRI menyelenggarakan pekan kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cita lagu, lomba cipta design, lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil quran. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan social masyarakat, seperti siaran wanita, siaran perdesaan, dll.

e. Peran RRI Sebagai Media Diplomasi

RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa di dunia internasional berkerja sama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan siaran yang bersifat reciprocal.

f. Peran RRI Sebagai Media Terdepan Tanggap Bencana

RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui Radio Based Disaster Management. Setiap bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian di ikuti program pelipur lara korban bencana dan trauma healing dengan mendirikan studio darurat.

Program Siaran RRI Medan

a. RRI Program 1 (Pro 1)

Program 1 RRI dikembangkan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi publik lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui Collective action dan networking. Melalui siaran pemberdayaan, publik didorong agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi ekonomi, sosial dan ekologi

b. RRI Program 2 (Pro 2)

Program 2 RRI dikembangkan sebagai pusat kreativitas anak muda. Kreativitas adalah kemampuan melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, baik formal baru maupun kombinasi dengan karya lain yang berbeda dengan karya yang sebelumnya. Kreativitas yang ingin dibentuk melalui siaran

diprogram 2 adalah karakter pribadi anak muda yang berorientasi pada hasil terbaik dan karya yang orisinal

c. RRI Program 3 (Pro 3)

Jaringan berita nasional dan kantor berita radio nasional, 24 jam dengan materi independen, netral dan tidak komersial.

d. RRI Program 4 (Pro 4)

Pro 4 adalah pelestarian budaya dan pembangunan karakter bangsa. Pro 4 didisain untuk membangun karakter bangsa dengan cara menyiarkan acara-acara yang memberikan pencerahan, mendidik atau menanamkan nilai-nilai luhur, nilai universal, semangat kemandirian, kerja keras, disiplin, melayani kepentingan publik, tanggung jawab, jujur dan teguh pendirian.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 13 Juli 2020 - 12 Agustus 2020 secara Daring dikarenakan pandemik Covid-19. Kegiatan KKL dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat. Selama KKL, penulis ditempatkan pada Divisi Pemberitaan yang bertugas menangani peristiwa atau isu yang sedang hangat dibicarakan dan tentunya yang memiliki nilai berita.

Selama berlangsungnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan terdapat berbagai kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya. Penulis juga harus memahami dan mengikuti segala aturan dan tata tertib yang berlaku di RRI Medan. Selain itu penulis juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri untuk tetap belajar dan berkomunikasi secara daring dengan pembimbing di RRI Medan. Penulis dapat melaksanakan tugas dan aktivitas yang diberikan oleh pembimbing dengan sebaik-baiknya.

Terdapat tiga bagian yang dalam Divisi Pemberitaan, Bagian Pemberitaan Dan Dokumentasi, Bagian Pengembangan Berita, Serta Babagian Olahraga. Pemberitaan dan Dokumentasi bertugas dalam pencarian dan penulisan berita sebelum di siarkan kepada publik. Pengembangan Berita adalah tugas dalam menyusun berita yang telah disiarkan untuk dikembangkan sehingga menjadi suatu topik baru yang lebih menarik untuk di dengar oleh publik, dan pada bagian Olahraga mencakup tugas yang berkaitan dengan berita olahraga baik lokal maupun internasional. Selama berlangsungnya pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan terdapat berbagai kegiatan yang penulis lakukan setiap hari, kegiatan yang sering penulis kerjakan selama melaksanakan KKL membuat berita dari hasil peliputan lapangan yang penulis lakukan, serta membuat laporan dari hasil berita yang wartawan kerjakan.

3.2 Tugas Selama Kuliah Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di LPP RRI Medan, penulis telah mengikuti kegiatan rutin di RRI Medan dan melakukan beberapa tugas yang diberikan secara daring. Sebelum diberikan tugas, penulis diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh pegawai yang memberi tugas. Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL adalah:

1. Membuat berita straight news
2. Melaporkan keadaan sekitar tempat tinggal terkait perkembangan Covid-19
3. Mengidentifikasi pola perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19
4. Membuat berita aktual

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan saya memperoleh beberapa hasil, saya lampirkan sebagai berikut :

3.3.1 Identifikasi Tugas yang Relevan

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan penulis merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh RRI Medan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari selama masa perkuliahan. Contohnya saat ditugaskan membuat redaksi berita radio, penulis tidak menemukan kendala yang berarti, karena selama masa perkuliahan penulis sudah menerima mata kuliah Teknik Mencari dan Menulis Berita dan juga mata kuliah lain yang mendukung tugas tersebut.

Begitu juga dalam meliput suatu peristiwa yang harus melakukan sesi wawancara. Kegiatan ini tentunya bukan hal yang baru bagi penulis, karena selama masa perkuliahan materi ini sudah diajarkan dan sudah diterapkan juga melalui beberapa tugas yang diberikan oleh dosen pengampu. Sehingga penulis hanya menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan.

3.3.2. Identifikasi Keterampilan Baru yang diperoleh

Selama melaksanakan KKL, penulis juga mendapatkan banyak keterampilan dan pengalaman baru di dunia jurnalistik. Salah satu keterampilan baru yang diperoleh saat KKL adalah melakukan loby dan negosiasi terhadap narasumber. Penulis merasa sangat beruntung karena, keterampilan ini tidak hanya

bisa digunakan dalam dunia pekerjaan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu saat nanti penulis menjadi humas sebuah lembaga, penulis bisa memanfaatkan salah satu keterampilan yang telah didapatkan selama KKL ini.

Tidak hanya itu, keterampilan baru yang diperoleh penulis adalah mendapatkan ilmu tentang cara menulis berita yang singkat, padat dan jelas, karena durasi di radio yang terbatas. Hal ini merupakan tantangan bagi penulis karena selama masa perkuliahan penulis lebih sering menulis berita di surat kabar, di radio hampir tidak pernah. Pembimbing lapangan dan para pegawai senantiasa membantu serta mengajari penulis dalam pembuatan berita radio.

3.4 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, kendala yang ditemukan penulis adalah keterbatasan ruang dan waktu untuk bisa berinteraksi langsung dengan seluruh jajaran LPP RRI Medan. Untuk memahami divisi-divisi yang ada di LPP RRI Medan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini karena rasa ingin tahu dan ketertarikan penulis terhadap jurnalistik sehingga penulis merasa waktu yang diberikan masih kurang.

Namun demikian, keterbatasan waktu dan ruang tersebut jugalah yang membuat penulis belajar untuk melihat peluang lain dan memperhatikan keadaan sekitar tentang bagaimana dampak dan akibat pandemik Covid-19 saat ini terhadap kehidupan masyarakat. Penulis merasa sangat beruntung dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama KKL bersama pembimbing dan pegawai RRI Medan yang sangat ramah dan berkompeten.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Terhadap Aktivitas KKL

Pada BAB ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas-aktifitas yang dilakukan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan di RRI Medan berdasarkan pada teori dan pendapat tokoh yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan, atau dari berbagai referensi.

4.2 Pengertian Jurnalistik

Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yakni sebagai 1) proses; 2) teknik; dan 3) ilmu. Sebagai proses jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Dan lembaga penyebaran informasi yang disebut sebagai “media massa” lahir dari naluri alamiah manusia untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya. Media massa (Pers) dibentuk manakala penyebaran informasi kepada masyarakat dilakukan secara lebih sistematis, terorganisasi, dan menggunakan teknologi komunikasi modern. Fungsi utama dari lembaga media massa adalah: mengantarkan informasi kepada khalayak.

Dalam bukunya “An introduction to Journalism” yang terbit pada tahun 1961, Fraser Bond menulis: “*Jurnalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the public*”. Yaitu bahwa Jurnalistik mencakup semua bentuk cara atau kegiatan yang dilakukan hingga sebuah ulasan/ berita dapat disampaikan kepada publik.

Menurut Dja’far H. Assegaff jurnalistik adalah “kegiatan untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, entah media tadi media cetak maupun elektronika”.

Wright (1988) menyatakan pers sebagai bagian dari media massa, memiliki 4 fungsi, yaitu: 1) fungsi pengawasan; 2) fungsi korelasi; 3) fungsi transmisi warisan sosial atau pendidikan; dan 4) fungsi hiburan.

Pers/media merupakan sarana atau wadah untuk menyiarkan produk-produk jurnalistik yang sejak abad ke-18 telah memasuki era jurnalisme modern lebih menuju kepada kepentingan bisnis dan politik, sehingga berdasarkan gaya, ruang lingkup, topik pemberitaan dan ideologi, jenis-jenis jurnalistik terdiri jadi 8 diantaranya, 1) Yellow Journalism; 2) War Journalism; 3) Embended Journalism; 4) Peace Journalism; 5) Precision Journalism; 6) Literary Journalism; 7) Jurnalisme Dakwah; dan 8) Kepiting Journalism.

4.3 Ruang Lingkup Kegiatan Jurnalistik

Ruang lingkup jurnalistik biasanya berkisar tentang karya jurnalistik, berita, hingga klarifikasi masalah yang sedang hangat. Ruang lingkup jurnalistik ini berlaku tak hanya dalam media massa, tetapi juga dalam media elektronik seperti siaran radio dan televisi.

Berdasarkan sifatnya, berita merupakan salah satu ruang lingkup jurnalistik yang dibedakan menjadi dua jenis, yakni warta mutakhir dan warta berkala. Sebelum dipublikasi, masing-masing warta tadi harus dibuat atau ditulis dengan mengikuti klarifikasi tentang karakter atau teknik penulisannya. Dengan demikian ruang lingkup ilmu jurnalistik meliputi;

1. Konsep dasar Jurnalistik yang meliputi definisi konsep, fungsi dan historisitas jurnalistik
2. Ragam dan karakter jurnalistik yang berisikan bentuk jurnalistik secara pelaksanaan yang disesuaikan dengan media dan tren jurnalistik
3. Profesi jurnalis dan kelembagaannya
4. Jurnalistik pelaksanaan yang berisikan sumber karya jurnalistik, bahasa, teknik jurnalistik dan ragam karya jurnalistik
5. Spirit moralitas aktivitas jurnalistik yang tercermin dalam etika jurnalistik.

Sementara itu, Palapah dan Syamsudin di dalam diktatnya yang berjudul Dasar-Dasar Jurnalistik membagi ruang lingkup jurnalistik ke dalam dua bagian, yaitu News dan Views.

4.3.1. News

News artinya berita. *News* didefinisikan sebagai bentuk tulisan nonfiksi berdasarkan sebuah peristiwa faktual (terjadi apa adanya) dan aktual (kejadian yang terbaru); laporan mengenai fakta-fakta aktual, menarik perhatian, dinilai penting, dan dianggap luar biasa. *News* sendiri arti harfiahnya krusial atau baru (*new*).

Jika disingkat, *NEWS* ialah *North, West, South* dan *East*. Itu menunjukkan bahwa *news* merupakan warta dari segala arah/seluruh dunia. Berupa memuat mengenai pertanyaan dari *what* (apa nan terjadi), *who* (siapa saja yang terlibat dalam warta tersebut), *when* (kapan kejadiannya), *where* (di mana lokasi kejadian tersebut), *why* (kenapa dapat terjadi), dan *how* (bagaimana urutan kejadiannya). Atau biasa disingkat dengan 5 W + 1 H.

Ada beberapa hal hingga sesuatu itu disebut berita. Wartawan harus mencakup nilai-nilai sebagai berikut:

1. Objektif (sesuai dengan fakta dan tak memihak)
2. Aktual (peristiwa yang baru terjadi atau tak basi)
3. Luar biasa (aneh, tak normal, di luar norma umum)
4. Penting (punya pengaruh atau berdampak terhadap kepentingan orang banyak)
5. Jarak (semakin dekat kejadian, dianggap semakin krusial bagi khalayak di loka tersebut)

Berita dikelompokkan menjadi beberapa bentuk berita, yaitu *spot news*, *straight news*, *interpreted news*, *interpretative news*, *news story*, dan lain-lain. *Straight news* biasanya merupakan warta yang paling pendek, tapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5 W + 1H. Warta dianggap sangat krusial biasanya disebut dengan istilah *Stop Press*. Jika warta tersebut ditayangkan di media televisi dan radio disebut dengan *breaking news*, sebab disiarkan di sela-sela acara lain.

News dapat dibagi menjadi menjadi dua bagian besar, yaitu:

1. *Straight news* biasanya merupakan berita yang paling pendek, tapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5 W + 1H. Berita yang dianggap sangat penting biasanya disebut dengan istilah Stop Press. Jika berita tersebut ditayangkan di media televisi dan radio disebut dengan breaking news, karena disiarkan di sela-sela acara lain. *Straight news* terdiri dari *Matter of fact news*, *Interpretative report*, dan *Reportage*.
2. *Feature news* merupakan salah satu jenis tulisan jurnalistik berisi perpaduan berita dan opini, mengandung human interest, dan bergaya penulisan sastra (jurnalisme sastrawi). *Feature news* juga terbagi lagi menjadi 5 bagian diantaranya. *Human interest features*, *Historical features*, *Biographical and personality features*, *Travel features*, dan *Scientisfict features*.

4.3.2. Views

Views atau pandangan ialah suatu pendapat dari orang yang bersangkutan mengenai suatu masalah atau peristiwa. Pandangan tersebut biasanya disampaikan oleh orang yang pakar dan menguasai masalah tersebut. Orang tersebut merupakan orang yang dianggap handal dan dipercaya buat membahas masalah atau peristiwa yang akan menjadi berita.

Dalam karya tulis, *views* biasanya berbentuk tajuk rencana, artikel, opini, surat pembaca, esai, dan lain-lain. Namun, ada juga suatu tulisan nan ia tak termasuk warta tapi juga tak termasuk opini, yaitu *feature*. *Feature* merupakan perpaduan antara news dan views. *Feature* dapat berbentuk tips, biografi, catatan perjalanan, ataupun mengenai *human interest*.

Views dibagi kedalam beberapa bagian yaitu:

1. *Editorial*
2. *Special article*
3. *Colomum*
4. *Feature article*
5. Sejarah jurnalistik

4.4. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia

Pembukaan

Bahwa sesungguhnya salah satu perwujudan kemerdekaan Negara Republik Indonesia adalah kemerdekaan mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagaimana diamanatkan oleh pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945. Oleh sebab itu kemerdekaan pers wajib dihormati oleh semua pihak.

Mengingat Negara Republik Indonesia adalah negara berdasar atas hukum sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, seluruh wartawan menjunjung tinggi konstitusi dan menegakkan kemerdekaan pers yang bertanggungjawab, mematuhi norma-norma profesi kewartawanan, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memperjuangkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial berdasarkan Pancasila. Maka atas dasar itu, demi tegaknya harkat, martabat, integritas, dan mutu kewartawanan Indonesia serta bertumpu pada kepercayaan masyarakat, dengan ini Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menetapkan Kode Etik Jurnalistik yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh wartawan Indonesia.

Kekuatan Kode Etik Jurnalistik

Bab i

Kepribadian Dan Integritas

Pasal 1

Wartawan Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila taat kepada Undang-Undang Dasar Negara, Ksatria, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan lingkungannya, mengabdikan pada kepentingan bangsa dan negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

Pasal 2

Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita, tulisan atau gambar, yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, menyinggung perasaan agama, kepercayaan dan keyakinan suatu golongan yang dilindungi oleh Undang-undang.

Pasal 3

Wartawan Indonesia tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis dan sensasi berlebihan.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak menerima imbalan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang atau sesuatu pihak.

Kode Etik Jurnalistik

Bab ii

Cara Pemberitaan

Pasal 5

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta mencampuradukkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Pasal 6

Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan berita, tulisan, atau gambar yang merugikan nama baik atau perasaan susila seseorang, kecuali menyangkut kepentingan umum.

Pasal 7

Wartawan Indonesia dalam pemberitaan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum dan atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.

Pasal 8

Wartawan Indonesia dalam memberitakan kejahatan susila tidak menyebut nama dan identitas korban. Penyebutan nama dan identitas pelaku kejahatan yang masih dibawah umur, dilarang.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menulis judul yang mencerminkan isi berita.

Kode Etik Jurnalistik

Bab iii

Sumber Berita

Pasal 10

Wartawan Indonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan berita, gambar, atau tulisan dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.

Pasal 11

Wartawan Indonesia dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan memberi kesempatan hak jawab serta proporsional kepada sumber dan atau obyek berita.

Pasal 12

Wartawan Indonesia meneliti kebenaran bahan berita dan memperhatikan kredibilitas serta kompetensi sumber berita.

Pasal 13

Wartawan Indonesia tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip berita, tulisan, atau gambar tanpa menyebut sumbernya.

Pasal 14

Wartawan Indonesia harus menyebut sumber berita, kecuali atas permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebut nama dan identitasnya sepanjang

menyangkut fakta dan data bukan opini. Apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, segala tanggung jawab ada pada wartawan yang bersangkutan.

Pasal 15

Wartawan Indonesia menghormati ketentuan embargo, bahan latar belakang, dan tidak menyiarkan informasi yang oleh sumber berita tidak dimasukkan sebagai bahan berita serta atas kesepakatan dengan sumber berita tidak menyiarkan keterangan off the record.

Kode Etik Jurnalistik

Bab iv

Kekuatan Kode Etik Jurnalistik

Pasal 16

Wartawan Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa penataan Kode Etik Jurnalistik ini terutama berada pada hati nurani masing-masing.

Pasal 17

Wartawan Indonesia mengakui bahwa pengawasan dan penetapan sanksi pelanggaran Kode Etik Jurnalistik ini adalah sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI. Tidak satu pihak pun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan Indonesia dan atau medianya berdasarkan pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ini.

Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Aji

(Aliansi Jurnalis Independen)

1. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Jurnalis senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan dan pemberitaan serta kritik dan komentar.

3. Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang kurang memiliki daya dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.
4. Jurnalis hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
5. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang perlu diketahui masyarakat.
6. Jurnalis menggunakan cara-cara yang etis untuk memperoleh berita, foto dan dokumen.
7. Jurnalis menghormati hak nara sumber untuk memberi informasi latar belakang, *off the record*, dan embargo.
8. Jurnalis segera meralat setiap pemberitaan yang diketahuinya tidak akurat.
9. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku tindak pidana di bawah umur.
10. Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, politik, cacat/sakit jasmani, cacat/sakit mental atau latar belakang sosial lainnya.
11. Jurnalis menghormati privasi, kecuali hal-hal itu bisa merugikan masyarakat.
12. Jurnalis tidak menyajikan berita dengan mengumbar kecabulan, kekejaman kekerasan fisik dan seksual.
13. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
14. Jurnalis tidak dibenarkan menerima sogokan. Catatan: yang dimaksud dengan sogokan adalah semua bentuk pemberian berupa uang, barang dan atau fasilitas lain yang secara langsung atau tidak langsung, dapat mempengaruhi jurnalis dalam membuat kerja jurnalistik.
15. Jurnalis tidak dibenarkan menjiplak.
16. Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran nama baik.
17. Jurnalis menghindari setiap campur tangan pihak-pihak lain yang menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip di atas.
18. Kasus-kasus yang berhubungan dengan kode etik akan diselesaikan oleh Majelis Kode Etik.

4.5. Profesionalisme Wartawan

Istilah “profesional” memiliki tiga arti, yaitu pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir, kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, dan yang ketiga norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.

Kemudian terdapat dua norma yaitu norma teknis yang mengharuskan untuk menghimpun berita dengan cepat dan menyuntingnya. Dan norma yang kedua adalah norma etis yaitu kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif, dan yang lainnya yang tercermin dalam produk berita yang dihasilkannya (Kusumaningrat, 2005:115).

Profesionalisme akan menimbulkan dalam diri wartawan sikap menghormati martabat individual dan hak-hak pribadi dan personal warga masyarakat yang diliputnya. Demikian pula, ia akan menjaga martabatnya sendiri karena hanya dengan cara itu ia akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan profesional.

Wartawan yang baik selalu menyadari bahwa mereka selalu harus bertanggungjawab akan kebenaran berita atau laporan mereka. Seorang wartawan juga selalu belajar mengenai bagaimana cara mengkomunikasikan ide secara teliti dan efektif dan paham apa yang disebut berita yang disuguhkan secara jujur (Djen Amar, 1984:42).

Onong Uchjana Effendy sebagaimana dikutip Pikiran Rakyat dalam tajuknya, mengungkapkan bahwa “seseorang wartawan harus memiliki hati nurani jurnalistik (*journalistic conscience*) ketika hendak mempertanyakan sebuah berita dengan ukuran dirinya atau keluarganya sendiri yang terlibat dalam berita tersebut. Bagaimana kalau tersangka itu adalah anak kita? Ini sebuah contoh.

Dengan demikian, berita yang ditulis benar-benar sebuah berita yang sudah dipikirkan dalam berbagai aspek dengan cara bijaksana” (Sobur 2001: 120). Selain mempunyai hati nurani, menurut Arthur Brisbane, seorang wartawan yang baik ialah yang dapat melihat sesuatu dengan jelas dan melukiskannya dengan

sederhana. Wartawan yang paling baik, dan jarang ada, kata Brisbane, ialah yang dapat mempertahankan dari tahun ke tahun, kesanggupan untuk merasa dengan kuatnya dan menyatakan perasaan-perasaan yang dalam dengan tulisan-tulisannya (Sobur 2001: 120).

John Hohenberg dalam bukunya, *The Profesional Journalist*, seperti yang dikutip dalam Alex Sobur (2001:121) mengemukakan empat syarat ideal untuk menjadi wartawan yang baik, yakni:

1. Tidak pernah berhenti mencari kebenaran.
2. Maju terus menghadapi zaman yang berubah dan jangan menunggu sampai dikuasai olehnya.
3. Melaksanakan jasa-jasa yang berarti dan konsekuensinya bagi umat manusia.
4. Inilah yang paling penting, memelihara kebebasan yang tetap teguh.

Selain itu Adinegoro (1961) salah seorang perintis pers Indonesia menambahkan bahwa wartawan yang baik memiliki sejumlah sikap yang harus ditanam dan dipupuk oleh seorang wartawan, yaitu 1) minat yang mendalam terhadap masyarakat dan apa yang terjadi dengan manusianya; 2) sikap ramah tamah terhadap segala jenis manusia dan pandai membawa diri; 3) dapat menimbulkan kepercayaan orang yang dihadapi; 4) kesanggupan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia, dan lebih baik jika menguasai berbagai bahasa asing; 5) memiliki daya peneliti yang kuat dan setia kepada kebenaran; 6) memiliki rasa tanggung jawab dan ketelitian; 7) kerelaan mengerjakan lebih dari apa yang ditugaskan; 8) kesanggupan bekerja cepat; 9) selalu bersikap objektif; 10) memiliki minat yang luas; 11) memiliki daya analisis; 12) memiliki sifat reaktif; 13) teliti dalam mengobservasi; 14) suka membaca; 15) suka memperkaya bahasa. (Sobur, 2001:124).

Wartawan senior Indonesia, H. Rosihan Anwar menambahkan bahwa “wartawan yang baik memerlukan keberanian, kejujuran, dan integritas yang mendalam.” Menurut Anwar, bila kejujuran mengatakan kepadanya bahwa kesejahteraan dan keselamatan umum yang sedang menjadi pusat perhatian serta taruhan, keberaniannya harus cukup besar untuk membuatnya bersikap gigih dan

bertekun terus. Wartawan yang baik harus menguasai bahasa. Karena menulis adalah keterampilan mendasar dari wartawan, ia harus mampu memilih dan menggunakan kata-kata dengan tepat dan bagus. (Sobur, 2001:124).

Kutipan dari beberapa pendapat para ahli di atas menunjukkan begitu beratnya tugas dan wartawan serta sulitnya menjadi wartawan yang baik. Semakin banyak syarat yang terpenuhi maka semakin baik pula wartawan tersebut, dan semakin profesional pula wartawan itu. Karena wartawan yang profesional haruslah seorang wartawan yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis mendapatkan banyak pengetahuan secara nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sehingga dapat dipraktekkan secara maksimal ketika melaksanakan kuliah kerja lapangan. Selain itu kuliah kerja lapangan adalah sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja nyata sekaligus mengenal lingkungan dan kondisi kerja yang nantinya akan dihadapi mahasiswa setekah lulus kuliah.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Teori – Teori yang telah diajarkan pada saat perkuliah ternyata diterapkan langsung pada saat kuliah kerja lapangan.
- b. RRI Medan selalu menyiarkan berita yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. RRI juga merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang independent dan netral.
- c. Penulisan berita radio harus menggunakan bahasa tutur atau kalimat langsung, agar para pendengar tertarik dan mudah mengerti. *Insert* juga harus disisipkan untuk meyakinkan pendengar tentang suatu peristiwa yang disampaikan oleh penyiar.
- d. Pentingnya setiap wartawan memegang teguh kode etik jurnalistik dalam membuat berita sehingga wartawan tidak melanggar hukum yang dapat membahayakan media yang menaunginya dan dan keselamatan wartawan itu sendiri.

RRI Medan merupaka radio yang berfungsi memberikan siaran informasi tentang Pendidikan, hiburan, control social serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Berita-berita yang telah didapatkan para reporter akan dikemas oleh RRI dengan sangat baik sekaligus unik untuk menarik perhatian para pendengar, baik dengan pengucapan yang jelas dan lantang namun tetap rileks, serta *sound effect* dan *insert* yang disisipkan.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis kepada LPP RRI yang berdomisili di Medan adalah penyajian siaran agar dapat dikemas lebih kreatif lagi dan selalu bersifat edukatif guna meningkatkan minat pendengar, dengan begitu RRI Medan dapat dijadikan sebagai fasilitator penyampai aspirasi masyarakat, dan dapat terus eksis dan berkembang untuk bertahan dalam mengawal jalannya pemerintah, menjalankan fungsinya sebagai fungsi kontrol sosial, wadah informasi, sarana publikasi dan sarana hiburan masyarakat.

Selain itu, saran penulis untuk Universitas Medan Area khususnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah:

1. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi melakukan penyerahan para mahasiswa/i KKL kepada pihak instansi tempat KKL yang sudah dipilih pada hari pertama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.
2. Pihak Prodi Ilmu Komunikasi seharusnya mengutus dosen pembimbing KKL dengan melakukan kunjungan sebanyak dua kali dan hadir pada saat hari terakhir pelaksanaan KKL.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fachruddin, Andi. 2019. *Journalism Today*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Haris Sumandiria, AS. 2016. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Internet:

Ihdina, Binnur. 2019. Journal Analisis Framing. eJournal Ilmu Komunikasi. Vol 2, No.4.Tersediadi:<https://www.academia.edu/5146259/jurnalanalisisframing>

Seftiano Alkat Ricky.2014. Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubenur Kalimantan Timur 2013 Pada Masa Kampanye.eJournal Ilmu Komunikasi.Vol 2, No 4. Tersedia di: <https://ejournal.ilkom.fisip-unmal.ac.id>

<https://rri.co.id>

<https://library.binus.ac.id>



Sekali Di Udara Tetap Diudara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 84 /RRI-MDN/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SYAMSUL BAHRI, SE
N I P : 19621018 199103 1 002
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina, IV/a
J a b a t a n : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : RRI Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : SRI DEVI RAJAGUKGUK
N I M : 168530089
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Universitas : UNIVERSITAS MEDAN AREA

telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Stasiun RRI Medan mulai tanggal 13 JULI 2020 s.d 12 AGUSTUS 2020

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Agustus 2020
Kepala Bagian Tata Usaha,


Syamsul Bahri, SE
Nip. 19621018 199103 1 002